

**IDENTITAS DI ERA MAYA: PENCARIAN JATI DIRI REMAJA DALAM LABIRIN MEDIA SOSIAL**

Saryuti<sup>1\*</sup>, Haerani Nur<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

\* Email: [saryuti15@guru.smp.belajar.id](mailto:saryuti15@guru.smp.belajar.id)

<p><b>Article Info</b></p> <p><b>Article History</b>                  Received: 22 April 2025                  Revised: 27 April 2025                  Published: 30 April 2025</p> <p><b>Keywords:</b>  <i>Teen Identity; Social Media; Identity Formation; Mental Health; Digital Literacy; Self-Expression.</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This research explores the formation of adolescent identity in the digital era through the use of social media. According to data on internet user demographics, 91% of users are adolescents aged 15-19, making it essential to understand how they navigate their identities within an evolving cultural context. The method employed is a literature review, encompassing the analysis of 32 relevant articles and reports. The findings indicate that social media serves as a platform for self-expression and social interaction, but also poses challenges, including social pressure, identity crises, and negative impacts on mental health. Gaps in digital literacy can hinder adolescents' ability to manage their identities effectively. This study recommends a holistic approach involving educators, policymakers, and mental health professionals to support the healthy and authentic development of adolescent identities. These findings aim to provide deeper insights into the dynamics of adolescent identity in the digital context and to support effective intervention strategies.</i></p>
<p><b>Artikel Info</b></p> <p><b>Sejarah Artikel</b>                  Diterima: 22 April 2025                  Direvisi: 27 April 2025                  Dipublikasi: 30 April 2025</p> <p><b>Kata kunci:</b>  <i>Identitas Remaja; Media Sosial; Pembentukan Identitas; Kesehatan Mental; Literasi Digital; Ekspresi Diri.</i></p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>Penelitian ini mengeksplorasi pembentukan identitas remaja di era digital melalui penggunaan media sosial. Dengan persentase pengguna internet berdasarkan kategori usia, tercatat sebanyak 91% penggunaannya berasal dari kalangan remaja dengan rentang usia 15-19 tahun, fenomena ini menjadi penting untuk dipahami, terutama bagaimana remaja menavigasi identitas mereka dalam konteks budaya yang terus berkembang. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yang mencakup analisis 32 artikel dan laporan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai platform untuk ekspresi diri dan interaksi sosial, tetapi juga menimbulkan tantangan, termasuk tekanan sosial, krisis identitas, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Kesenjangan dalam literasi digital dapat menghambat kemampuan remaja dalam mengelola identitas mereka. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan holistik yang melibatkan pendidik, pembuat kebijakan, dan profesional kesehatan mental untuk mendukung perkembangan identitas yang sehat dan otentik di kalangan remaja. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika identitas remaja dalam konteks digital dan mendukung strategi intervensi yang efektif.</i></p>

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat menjadi 79,5%. Menariknya, persentase pengguna internet berdasarkan kategori usia, tercatat sebanyak 91% penggunaannya berasal dari kalangan remaja dengan rentang usia 15-19 tahun (Olla et al., 2024). Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi jantung kehidupan remaja, berfungsi sebagai platform untuk ekspresi diri, interaksi sosial, dan eksplorasi identitas. Platform seperti Instagram dan TikTok memberikan kesempatan bagi remaja untuk memamerkan siapa mereka kepada dunia. Menurut Maya et al., (2024), pemahaman tentang dampak media digital terhadap persepsi identitas nasional di kalangan remaja sangat penting, mengingat bahwa remaja sering kali membentuk identitas mereka melalui interaksi di dunia maya. Dalam konteks ini, Rihan et al., (2022) menyoroti faktor-faktor seperti self-efficacy dan persepsi terhadap risiko yang mempengaruhi kesediaan remaja untuk berbagi identitas digital mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana di mana remaja bernegosiasi dengan identitas mereka serta mencerminkan bagaimana mereka mengembangkan identitas mereka di tengah eksposur yang besar di era digital.

Namun, dampak media sosial tidak selalu positif. Interaksi di media sosial memang dapat meningkatkan kepercayaan diri, tetapi kurangnya pengakuan atau feedback negatif juga dapat menurunkan rasa percaya diri mereka, menciptakan sarana di mana tekanan sosial berpotensi mempengaruhi kesehatan mental. Aqillah et al. (2023) mencatat bahwa penggunaan media sosial dapat berkontribusi pada perilaku kenakalan remaja,

yang menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana remaja berinteraksi dengan platform ini. Selain itu, fenomena penipuan identitas (catfishing) menunjukkan tantangan dalam literasi digital yang dihadapi remaja dalam menjaga identitas mereka di dunia maya (Putri & Hamzah, 2022). Kesenjangan dalam literasi digital tersebut dapat menghambat kemampuan remaja untuk memahami dan mengelola identitas mereka secara efektif. Penggunaan media sosial juga secara signifikan berdampak pada cara remaja mengekspresikan identitas mereka (Mukhooyaroh, 2020). Hal itu dapat memicu perubahan perilaku yang kompleks, di mana remaja mungkin merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi remaja dalam mengembangkan identitas digital serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diharapkan hasil analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika identitas remaja di era digital serta rekomendasi bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan profesional kesehatan mental untuk mendukung perkembangan identitas yang sehat dan memperkuat keterlibatan remaja dalam lingkungan sosial mereka. Pemahaman mengenai interaksi antara media sosial dan pembentukan identitas remaja sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka yang sehat dan seimbang. Oleh karena itu, terdapat dua pertanyaan kunci yang perlu ditelusuri untuk memahami bagaimana remaja menempatkan diri mereka dalam konteks media sosial, yakni bagaimana media sosial mempengaruhi pembentukan identitas remaja serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan identitas remaja di dunia maya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian. Studi literatur merupakan dokumentasi yang menyajikan argumen terstruktur secara logis berdasarkan pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti (Saputra & Sunarya, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan guna memberikan wawasan yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Proses penelitian dalam studi literatur meliputi beberapa langkah penting. Pertama, peneliti menyusun pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus. Pertanyaan ini menjadi panduan utama dalam mencari literatur yang relevan. Selanjutnya, peneliti menetapkan kriteria pemilihan literatur, yang mencakup artikel penelitian yang telah terindeks di platform-platform terpercaya seperti Google Scholar, ResearchGate, Scispace, dan Sci-Hub. Kedua, peneliti melakukan pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci yang spesifik, yaitu "identitas remaja", "perkembangan remaja", dan "media sosial." Proses pencarian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki relevansi tinggi terhadap topik penelitian.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah memastikan kualitas informasi yang diperoleh. Peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber untuk menilai validitas dan kredibilitasnya. Dalam konteks ini, Saputra & Sunarya (2024) menyatakan bahwa penting untuk memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Kemudian, data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perbedaan signifikan yang muncul, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembentukan identitas remaja di era media sosial. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk mendukung perkembangan positif remaja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti berhasil mengumpulkan 32 artikel dan laporan dengan tema-tema yang relevan dengan perkembangan remaja dalam konteks identitas diri melalui media sosial sebagaimana yang terdaftar dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Penelusuran Artikel tentang Identitas Remaja dalam Konteks Media Sosial

No.	Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Judul	Metode	Hasil
1	Michikyan & Suárez-Orozco (2016), <i>Journal of Adolescent Research</i>	Adolescent Media and Social Media Use: Implications for Development	Kualitatif (literatur review) dan analisis konten	Media sosial memfasilitasi pembentukan identitas remaja tetapi juga meningkatkan risiko kecemasan dan depresi.
2	Maya et al. (2024), <i>Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa</i>	Analisis Dampak Media Digital terhadap Persepsi Identitas Nasional di Kalangan Remaja	Kualitatif	Media digital memperkuat kesadaran budaya lokal, tetapi dapat mengikis nilai budaya nasional.
3	Putri & Hamzah (2022), <i>Jurnal Ilmu Komunikasi</i>	Analisis Fenomena Penipuan Identitas Diri (Catfishing) Pada Literasi Digital Pengguna Media Sosial	Kualitatif (Pendekatan studi kasus)	Kesenjangan literasi digital meningkatkan kerentanan pengguna terhadap catfishing.
4	Rihan et al. (2022), <i>Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer</i>	Analisis Kesiediaan Berbagai Identitas Digital berdasarkan Faktor Self-Efficacy, Perceived Severity dan Gender	<i>Structural Equation Modeling (SEM-CB)</i>	Kekhawatiran privasi berpengaruh negatif pada kesiediaan berbagi identitas digital.
5	Mukhoyyaroh T. (2020), <i>Jurnal Penelitian Psikologi</i>	Anonimitas dan Deindividuasi pada Remaja Pengguna Media Sosial	Kualitatif	Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara signifikan berdampak pada rasa anonimitas dan deindividuasi remaja.
6	Syifa & Irwansyah (2022), <i>Buana Komunikasi</i>	Dampak Media Sosial Instagram terhadap Kepercayaan Diri Anak Remaja	Kualitatif (studi kasus)	Interaksi di Instagram mempengaruhi kepercayaan diri remaja melalui umpan balik dari teman sebaya
7	Nurlela et al. (2024), <i>Jurnal Neo Societal</i>	Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Sosial Anak Di Era Digital	Kualitatif (studi kasus)	Media sosial signifikan dalam membentuk identitas sosial anak, meskipun ada tekanan untuk tampil sempurna.
8	Aqilah et al. (2023), <i>Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi</i>	Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja	Kualitatif (studi kasus)	Media sosial mempengaruhi perilaku remaja, baik positif maupun negatif, dengan risiko kecanduan.
9	Luthfiyyah & Mukramin (2023), <i>JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya</i>	Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Remaja X di SMA Muhammadiyah Kota Makassar	Kualitatif (wawancara)	Penggunaan TikTok mengubah perilaku remaja dan menciptakan kesenjangan antara identitas online dan offline.

10	Roli T. (2017), KOMUNIKA	Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas	Analisis fenomenologi dari Von Eckartsberg	Remaja membentuk identitas diri melalui interaksi di media sosial, mencerminkan pengalaman subjektif mereka.
11	Ayun P. (2015), Channel	Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas	Analisis fenomenologi	Remaja menggunakan media sosial untuk membentuk identitas melalui pengalaman pribadi dan interaksi sosial.
12	Al Azis & Irwansyah(2021), Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis	Fenomena Self-Disclosure dalam Penggunaan Platform Media Sosial (Studi Deskriptif pada Akun Selebgram)	Kualitatif deskriptif	Self-disclosure di media sosial penting untuk hubungan antara selebgram dan pengikut.
13	Daffa et al. (2024), Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora	Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital	Kualitatif (wawancara)	Media sosial membentuk identitas budaya Generasi Z dan mempengaruhi pemahaman sosial mereka.
14	Fadhhal & Nurhajati (2010), Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL	Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube)	Kualitatif deskriptif	Identitas kaum muda Indonesia di media digital tergambar melalui aktivitas di YouTube.
15	Situmorang & Hayati (2023), Jurnal Sosiologi Nusantara	Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi Dan Representasi Diri	Kualitatif deskriptif	Instagram digunakan untuk validasi dan representasi diri, dengan fokus pada estetika.
16	Sitinjak (2023), INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research	Pembentukan Identitas Individu Dalam Budaya Digital (Studi Kualitatif Tentang Identitas Gender di Media Sosial)	Kualitatif (studi literatur)	Interaksi di media sosial mempengaruhi pembentukan identitas gender individu.
17	Safitri et al. (2021), Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis	Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial	Kualitatif (analisis isi)	Pengungkapan diri di TikTok dapat menghasilkan penilaian sosial negatif.
18	Putri et al. (2023), Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam	Pengaruh Media Sosial terhadap Identitas Diri Remaja	Kuesioner (angket) dengan skala Likert	Remaja memiliki tingkat identitas diri yang tinggi, menunjukkan keunikan mereka dalam masyarakat.
19	Supratman (2018), Jurnal Ilmu Komunikasi	Penggunaan Media Sosial di Kalangan Digital Native	Kualitatif (studi kasus eksplanatori)	Digital native menggunakan media sosial untuk informasi, komunikasi, dan eksplorasi hobi.
20	Kurniawan et al. (2021), Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi	Pengungkapan Diri di Situs Media Sosial Youtube	Kualitatif dengan teknik meta analisis	Pengungkapan diri di YouTube dianalisis untuk

				memahami dampaknya terhadap pengguna.
21	Nugraeni (2024), LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren147	Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak Muda	Kajian pustaka (literature review)	Media sosial berperan penting dalam membentuk identitas remaja melalui paparan konten.
22	Shidiqie et al. (2023), SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa	Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja	Studi literatur berbasis analisis	Instagram berpengaruh signifikan dalam membentuk identitas diri remaja.
23	Hidayati & Irwansyah (2021), Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis	Privasi "Pertemanan" Remaja di Media Sosial	Metode kualitatif dengan mengelaborasi Teori Communication Privacy Management	Remaja memilih pengaturan privasi ketat tetapi mengalami kesulitan ketika informasi bocor.
24	Khaeriyah & Natsir (2024), International Journal of Communication, Tourism, and Social Economic Trends	Social Dynamics The Role of Social Media in Shaping Collective Identity	Kualitatif (wawancara dan analisis konten)	Media sosial membangun komunitas melalui narasi pribadi dan konten visual.
25	Senekal et al. (2022), South African Journal of Psychology	Social media and adolescent psychosocial development: a systematic review	<i>Systematic review</i>	Ada kompleksitas dalam hubungan media sosial dan perkembangan psikososial remaja.
26	Jeyanthi (2022), Mind and Society	Social Media and Identity Formation – The Influence of Self-Presentation and Social Comparison	Metode non-empiris berbasis literatur	Media sosial berperan dalam pembentukan identitas melalui presentasi diri dan perbandingan sosial.
27	Ardi & Sukmawati (2017), Proceedings International Counseling and Education Seminar 2017	Social Media and the Quality of Subjective Well-Being: Counseling Perspective in Digital Era	Tinjauan literatur	Media sosial mempengaruhi kesejahteraan subjektif pengguna dengan fungsi interaksi yang beragam.
28	Wulandari (2022), E3S Web of Conferences	Social Media Naming as Part of Teenager Constructed Identity	Deskriptif kualitatif dengan paradigma naturalistic	Siswa menggunakan nama asli di media sosial untuk menunjukkan identitas.
29	Dredge & Schreurs (2020), Mass Communication and Society	Social Media Use and Offline Interpersonal Outcomes during Youth: A Systematic Literature Review	<i>Systematic literature review</i> dengan pendekatan PRISMA	Media sosial meningkatkan interaksi sosial dan kebersamaan, tetapi juga dapat menyebabkan alienasi.

(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)

30	Wood et al. (2016), Adolescent Res Rev	The Digital Self: How Social Media Serves as a Setting that Shapes Youth's Emotional Experiences	Studi literatur	Media sosial membantu mengurangi kesepian tetapi juga dapat menyebabkan masalah relasional.
31	Nugraha et al. (2024), Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi	The Impact of Social Media on Social Interaction and Self-Identity in Indonesian Society	Kualitatif (studi literatur)	Media sosial mengubah interaksi sosial dan identitas diri dengan dampak positif dan negatif.
32	Rosana & Fauzi (2024), Join: Journal of Social Science	The Role of Digital Identity in the Age of Social Media: Literature Analysis on Self-Identity Construction and Online Social Interaction	Kualitatif (analisis literatur)	Identitas digital adalah konstruksi kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengaruh individu.

Tabel tersebut tidak hanya memberikan gambaran umum tentang literatur yang telah dianalisis, tetapi juga menekankan berbagai perspektif dan wawasan yang penting dalam memahami dinamika yang dihadapi remaja dalam pembentukan identitas di era digital. Dengan meneliti dan menganalisis data yang diperoleh, dapat diidentifikasi pola, tema, dan perbedaan signifikan yang muncul dari studi-studi sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan-temuan tersebut, serta menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi dari penelitian ini terhadap fenomena identitas remaja dalam konteks digital. Identitas remaja adalah subjek yang kompleks dan terus berkembang, yang mencerminkan bagaimana individu menilai diri mereka sendiri serta cara mereka ingin dikenali oleh orang lain. Berbagai faktor, termasuk budaya, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi, berkontribusi pada pembentukan identitas ini, terutama di era digital saat ini. Mengingat maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja, proses ini menjadi semakin dinamis dan penuh tantangan.

Remaja sering kali berusaha untuk menemukan dan menetapkan identitas mereka dalam konteks budaya yang lebih luas, di mana media sosial berfungsi sebagai sarana utama untuk eksplorasi ini. Menurut Maya et al., (2024), media digital terutama media social memainkan peran signifikan dalam membentuk pandangan dan perilaku informasi remaja, termasuk pemahaman mereka terhadap identitas nasional. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh media digital tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pengembangan identitas budaya yang mendalam. Artikel ini mencatat bahwa remaja Indonesia sering kali lebih terpapar pada budaya asing, yang dapat menyebabkan pergeseran identitas budaya mereka. Hal ini tercermin dalam pernyataan bahwa remaja cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan budaya luar, seperti K-Pop, ketimbang budaya Indonesia sendiri. Krisis identitas ini muncul karena mereka merasa bahwa budaya mereka tidak se-"kekinian" atau se-"menarik" budaya asing, yang dapat menciptakan ketidakpastian dan kebingungan dalam membangun identitas mereka. Artikel ini menggarisbawahi bahwa fenomena ini dipicu oleh dominasi media digital yang sering kali menampilkan konten-konten luar negeri, sehingga mengikis rasa kebanggaan mereka terhadap warisan budaya lokal.

Dalam jurnal lain, Senekal et al., (2023) juga membahas mengenai bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi identitas remaja. Dalam konteks ini, media sosial berperan dalam membantu remaja mengembangkan konsep diri mereka, tetapi di sisi lain, penggunaan yang berlebihan atau tidak sehat bisa meningkatkan kecemasan seputar identitas. Berbagai studi dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa interaksi di media sosial dapat berdampak pada harga diri dan citra tubuh, di mana perbandingan dengan

orang lain sering kali terjadi dan dapat mengarah pada perasaan depresi serta pandangan negatif tentang diri sendiri. Hal ini mencerminkan hubungan yang kompleks antara media sosial dan pengembangan identitas di kalangan remaja. Selain itu, Nugraha et al., (2024) menjelaskan bahwa identitas diri remaja dalam konteks media sosial merupakan hasil dari konstruksi diri yang ditampilkan oleh remaja di platform-platform sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa apa yang ditampilkan oleh remaja di media sosial bukanlah diri mereka yang sebenarnya, melainkan representasi yang telah dikonstruksi untuk menciptakan identitas baru di depan pengguna media sosial lainnya.

Media sosial memberikan ruang bagi individu, termasuk remaja, untuk mengeksplorasi dan membangun identitas diri mereka. Namun, hal ini juga menciptakan risiko di mana remaja dapat terjebak dalam penciptaan identitas yang tidak otentik atau idealis, yang dapat memicu perasaan rendah diri apabila mereka merasa tidak mampu memenuhi standar yang mereka lihat di media sosial. Maka penting bagi remaja untuk lebih sadar dalam menggunakan media sosial, agar pandangan mereka terhadap diri mereka sendiri dan identitas sosial tidak terbentuk secara kaku, tetapi lebih berdasarkan pertimbangan yang matang. Artikel tersebut juga menekankan perlunya pemahaman mengenai dampak ganda dari penggunaan media sosial dalam pembentukan identitas diri remaja, baik positif maupun negatif. Memahami bagaimana identitas remaja dibentuk melalui media sosial adalah langkah awal. Namun, proses ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang perlu dikenali dan diantisipasi. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan beragam tantangan yang dihadapi remaja dalam membangun identitas di era digital.

**Tantangan Remaja Membangun Identitas**

Identitas remaja adalah konstruk sosial yang mencerminkan pandangan individu terhadap diri mereka dan cara mereka ingin dikenali oleh orang lain. Di era digital, media sosial menjadi sarana bagi remaja untuk mengeksplorasi dan membangun identitas melalui berbagai pengalaman. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai tantangan yang berpengaruh pada persepsi dan perkembangan identitas mereka.



**Gambar 1.** Tantangan remaja dalam proses pembentukan identitas di era digital

Dari visualisasi tersebut, teridentifikasi bahwa remaja seringkali mengalami dualitas identitas, di mana mereka memiliki persona yang ditampilkan di media sosial (avatar) yang mungkin berbeda dari identitas asli mereka di dunia nyata (Roli, 2017). Hal ini menciptakan ruang untuk eksperimen dan eksplorasi, tetapi juga

dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam memahami siapa diri mereka sebenarnya (Putri et al., 2023). Identitas daring dapat mengedepankan aspek-aspek tertentu yang menarik, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan realitas hidup sehari-hari mereka (Luthfiyyah & Mukramin, 2023). Selain itu, penggunaan media sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar remaja, yang memberikan dampak ganda. Di satu sisi, media sosial memfasilitasi pembentukan identitas dan hubungan intim, tetapi di sisi lain, juga menimbulkan risiko kesehatan mental (Michikyan & Suárez-Orozco, 2016). Meskipun media digital memperkuat kesadaran budaya lokal, terdapat risiko pengikisan nilai budaya nasional (Maya et al., 2024). Penekanan bahwa anak-anak membangun citra diri ideal untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya semakin memperumit situasi ini (Nurlela et al., 2024). Krisis identitas sering kali muncul sebagai hasil dari interaksi yang kompleks ini, di mana remaja berjuang untuk menemukan jati diri mereka di tengah pengaruh media sosial. Kesenjangan literasi digital dapat meningkatkan kerentanan terhadap catfishing, yang menunjukkan tantangan dalam mengenali identitas asli (Putri & Hamzah, 2022). Selain itu, media sosial berdampak signifikan pada anonimitas dan deindividuasi, yang mengubah perilaku remaja (Mukhooyaroh, 2020).

Persepsi diri remaja juga sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka di berbagai platform media sosial, yang dapat memperkuat atau melemahkan rasa percaya diri mereka. Interaksi di platform seperti Instagram dapat meningkatkan atau menurunkan perasaan positif tergantung pada jumlah "likes" yang diterima, yang sering kali dikaitkan dengan citra tubuh dan prestasi (Syifa & Irwansyah, 2022). Instagram berfungsi sebagai alat validasi diri, di mana pengguna memperhatikan estetika dalam postingan (Situmorang & Hayati, 2023). Di tengah pencarian identitas, kreativitas dan ekspresi diri remaja juga muncul sebagai aspek penting dalam penggunaan media sosial. Self-disclosure di media sosial berperan penting dalam hubungan antara selebgram dan pengikut (Al Azis & Irwansyah, 2021). Sebagian besar remaja menggunakan nama asli untuk menunjukkan identitas, mencerminkan keinginan mereka untuk mengungkapkan diri secara autentik (Wulandari, 2022). Media sosial juga memberikan platform bagi remaja untuk mengekspresikan kreativitas mereka, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan menampilkan bakat.

Keterhubungan global yang dihasilkan dari media sosial juga berperan dalam pembentukan identitas remaja, namun membawa tantangan tersendiri. Media sosial memungkinkan remaja terhubung dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya, memperkaya pengalaman mereka (Nugraeni, 2024). Namun, meskipun meningkatkan interaksi sosial, hal ini dapat menyebabkan alienasi dari teman sebaya dan keluarga (Dredge & Schreurs, 2020). Ketika remaja lebih fokus pada interaksi online, mereka mungkin kehilangan kedekatan dengan orang-orang terdekat, yang dapat mengakibatkan perasaan kesepian dan keterasingan. Dalam konteks ini, tantangan emosional dan kesehatan mental menjadi perhatian utama di era media sosial. Terdapat pengaruh positif antara kekhawatiran privasi dan kesediaan berbagi identitas digital (Rihan et al., 2022). Media sosial dapat mengurangi kesepian dan meningkatkan keintiman, tetapi juga menimbulkan masalah relasional. Secara keseluruhan, media sosial membawa perubahan signifikan dalam interaksi sosial, dengan dampak positif dan negatif (Nugraha et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai platform untuk ekspresi diri dan interaksi sosial, tetapi juga menimbulkan tantangan, termasuk tekanan sosial, krisis identitas, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Kesenjangan dalam literasi digital dapat menghambat kemampuan remaja dalam mengelola identitas mereka. Di tengah cepatnya transformasi digital, pembentukan identitas remaja menuntut pendekatan yang tidak hanya responsif, tetapi juga proaktif dan berkelanjutan. Pemangku kepentingan seperti pendidik, pembuat kebijakan, dan psikolog perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dan mendukung. Ini mencakup penguatan literasi digital, pemberdayaan remaja untuk berekspresi secara autentik, serta penyediaan ruang aman untuk eksplorasi diri. Akhirnya, upaya kolektif lintas sektor dan lintas disiplin perlu terus dikembangkan agar generasi muda mampu tumbuh sebagai individu yang tangguh, sadar akan jati dirinya, serta mampu beradaptasi secara cerdas dan bijak dalam realitas digital yang terus berkembang.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Negeri Makassar atas fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, masukan, dan dukungan yang sangat berharga. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang berharga di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Azis, M. R., & Irwansyah. (2021). FENOMENA SELF-DISCLOSURE DALAM PENGGUNAAN PLATFORM MEDIA *SOSIAL. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 120–130. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.189>
- Aqilah, D., Soestrisna As, D., & Fauzi, A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 219–225. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1176>
- Ardi, Z., & Sukmawati, I. (2017). Social Media and the Quality of Subjective Well-Being; Counseling Perspective in Digital Era. *International Counseling and Education Seminar*, 28–35. <http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017/pp:28-35>
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Channel*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.12928/channel.v3i2.3270>
- Daffa, D. R., Arthuro, D., Fernanda, J. A., & Pratama, Muh. B. W. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3112>
- Dredge, R., & Schreurs, L. (2020). Social Media Use and Offline Interpersonal Outcomes during Youth: A Systematic Literature Review. *Mass Communication and Society*, 23(6), 885–911. <https://doi.org/10.1080/15205436.2020.1810277>
- Fadhal, S., & Nurhajati, L. (2012). Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube). *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*, 1(3), 176–200. <http://main.makeuseoflimited.netdna-cdn.com/>
- Hidayati, F. R., & Irwansyah. (2021). Privasi "Pertemanan" Remaja di Media Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 78–91. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.186>
- Jeyanthi, M. (2022). Social Media and Identity Formation-The Influence of Self-Presentation and Social Comparison. *Mind and Society*, 11(02), 138–144. <https://doi.org/10.56011/mind-mri-112-202216>
- Khaeriyah, & Natsir, N. (2024). Social Dynamics the Role of Social Media in Shaping Collective Identity. *Momentum Matrix: International Journal of Communication, Tourism, and Social Economic Trends*, 1(4), 56–66. <https://doi.org/10.62951/momat.v1i4.121>
- Kurniawan, E. P., Hadi S, I. B., & Irwansyah. (2021). Pengungkapan Diri di Situs Media Sosial Youtube. *JURNAL LENSEA MUTIARA KOMUNIKASI*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.1526>
- Luthfiyyah, N., & Mukramin, S. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Remaja X di SMA Muhammadiyah Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 28–37. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.1934>
- Maya, M. D., Veronika, A., Hadi, R. T., Thesalinika, R., Rizky D.A, S., Siregar, A., Daulay, S. A., & Rif'an, M. (2024). Analisis Dampak Media Digital terhadap Persepsi Identitas Nasional di Kalangan Remaja. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 200–209. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i4.4328>

- Michikyan, M., & Suárez-Orozco, C. (2016). Adolescent media and social media use: Implications for development. *Journal of Adolescent Research*, 31(4), 411–414. <https://doi.org/10.1177/0743558416643801>
- Mukhoyyaroh, T. (2020). Anonimitas dan Deindividuasi pada Remaja Pengguna Sosial Media. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 26–32. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.354>
- Nugraeni, A. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak Muda. *LANCAH: JURNAL INOVASI DAN TREN*, 2(1), 142–147. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i1.2247>
- Nugraha, A. P., Kurnia, A., Putra, P. I. P., Rahman, A., & Dikrurahman, D. (2024). THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON SOCIAL INTERACTION AND SELF-IDENTITY IN INDONESIAN SOCIETY. *Journal of Social Research*, 3(9), 1–8. <https://doi.org/10.55324/josr.v3i9.2254>
- Nurlela, A., Ras, A., & Usman, M. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Sosial Anak Di Era Digital. *Jurnal Neo Societal*, 9(4), 185–194.
- Olla, W., Hartati, I., & Ajmain. (2024). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja di SMP Negeri 1 Simpang Ulim. *Public Health Journal*, 1(3), 61–76. <https://doi.org/10.62710/t6xptt36>
- Putri, C. E., & Hamzah, R. E. (2022). Analisis Fenomena Penipuan Identitas Diri (Catfishing) pada Literasi Digital Pengguna Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(2), 67–78. <https://doi.org/10.55122/kom57.v3i2.520>
- Putri, M., Fitri, W., Nasril, & Elvina, S. N. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Identitas Diri Remaja. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 14(1), 75–85. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v14i1.5880>
- Rihan, M. K. R., Priharsari, D., & Hanggara, B. T. (2022). Analisis Kesiediaan Berbagi Identitas Digital berdasarkan Faktor Self-Efficacy, Perceived Severity dan Gender. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(11), 5380–5389. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/11883>
- Roli, T. A. (2017). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *KOMUNIKA*, 11(2), 184–197. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1365>
- Rosana, A., & Fauzi, I. (2024). The Role of Digital Identity in the Age of Social Media: Literature Analysis on Self-Identity Construction and Online Social Interaction. *Join: Journal of Social Science*, 1(4), 477–489. <http://dx.doi.org/10.59613/a8yyff42>
- Safitri, A. A., Rahmadhany, A., & Irwansyah. (2021). Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.180>
- Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan Penelitian Kualitatif dalam pembelajaran Membaca: Sebuah Kajian Studi Literatur. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 64. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6359>
- Senekal, J. S., Ruth Groenewald, G., Wolfaardt, L., Jansen, C., & Williams, K. (2023). Social media and adolescent psychosocial development: a systematic review. *South African Journal of Psychology*, 53(2), 157–171. <https://doi.org/10.1177/00812463221119302>
- Shidiqie, N. A., Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati*, 1(3), 98–112. <https://doi.org/10.59024/simpativ1i3.225>

- Sitinjak, Y. (2023). Pembentukan Identitas Individu Dalam Budaya Digital (Studi Kualitatif). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1461–1467. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8020>
- Situmorang, W., & Hayati, R. (2023). Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi Dan Representasi Diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 111–118. <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- Syifa, A. N., & Irwansyah. (2022). Dampak Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Anak Remaja. *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi*, 3(2), 102–116. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.2.2162>
- Wood, M. A., Bukowski, W. M., & Lis, E. (2016). The Digital Self: How Social Media Serves as a Setting that Shapes Youth's Emotional Experiences. In *Adolescent Research Review* (Vol. 1, Issue 2, pp. 163–173). Springer. <https://doi.org/10.1007/s40894-015-0014-8>
- Wulandari, D. (2022). Social Media Naming as Part of Teenager Constructed Identity. *E3S Web of Conferences*, 359. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202235903024>